

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, fakta dan pengetahuan yang tepat serta wawasan yang luas dan dapat dipercaya tentang:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Sejahtera Jakarta.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Sejahtera Jakarta.
3. Pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Sejahtera Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Sejahtera Jakarta yang terletak di JL. Walang Baru VI No. 19 Kampung Walang, KOJA, Jakarta Utara. Alasan peneliti menjadikan SMK Sejahtera sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti sudah melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru dan beberapa siswa di sekolah tersebut, selain itu juga peneliti melakukan observasi.

Peneliti melihat tempat tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa. Selain itu, pihak sekolah juga telah menyetujui dan memberikan izin sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti pada saat melakukan survei, menyebar kuesioner dan mengambil data untuk bahan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan tiga bulan terhitung dari bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian, karena peneliti sudah tidak disibukkan oleh kegiatan perkuliahan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”⁵¹ Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dan metode dokumentasi dengan pendekatan korelasional dengan menggunakan data primer untuk variabel bebas Motivasi belajar (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) serta data sekunder untuk variabel terikat Hasil Belajar (Y).

⁵¹ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 1

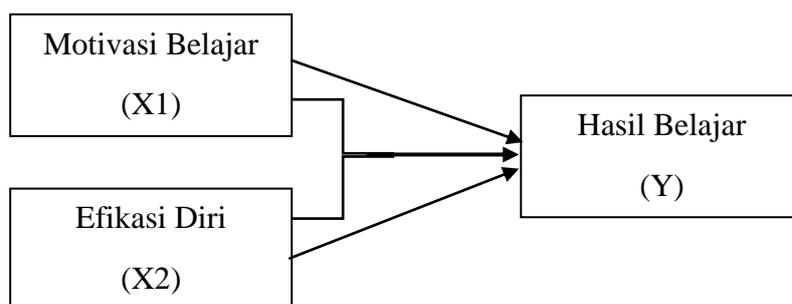
Metode survey ini dipilih karena menggunakan kuesioner/angket dalam memperoleh data tersebut, metode dokumentasi dipilih karena menggunakan data laporan hasil belajar siswa. Sedangkan pendekatan korelasional dipilih dengan tujuan untuk memahami hubungan antar variabel.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi antar variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 yaitu Motivasi Belajar, variabel X_2 yaitu Efikasi Diri terhadap variabel Y yaitu Hasil Belajar.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y dapat dilihat dari rancangan pada gambar III.1 sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas

X_2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terkait

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Sejahtera Jakarta yang berjumlah 342 siswa, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran yang berjumlah 146 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁵³ Berdasarkan tabel Isaac dan Michael, sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%.⁵⁴

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 146 siswa, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 105 siswa. Menurut Sudjana, suatu sampel dikatakan berdistribusi normal apabila sampel tersebut memiliki ukuran $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30 dan sesuai dengan ukuran sampel, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), yaitu dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari masing-masing

⁵² Ibid. Hlm. 61

⁵³ Ibid. Hlm. 91

⁵⁴ Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 128

kelompok yang ada dalam populasi dengan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah subyek yang ada dalam tiap-tiap kelompok tersebut.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X AP 1	48	$48/146 \times 105 = 35$
X AP 2	49	$49/146 \times 105 = 35$
X AP 3	49	$49/146 \times 105 = 35$
Total	146	105

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil Belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang bersangkutan, dalam hal ini adalah siswa yang sedang melakukan kegiatan proses belajar.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan penilaian hasil belajar yaitu dilihat dari hasil ulangan harian. Hasil belajar diukur melalui aspek kognitif dan psikomotorik, baik dalam bentuk tes atau soal baik yang berbentuk pilihan ganda ataupun essay.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri (*internal*) dan luar diri (*eksternal*) seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah data primer dengan indikator dorongan dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*). Sub indikator dari motivasi dari dalam (*internal*), yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan sub indikator dari motivasi dari luar (*eksternal*), yaitu penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen merupakan instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar dengan maksud mengetahui informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauhmana instrumen masih mencerminkan indikator variabel dari motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen dari motivasi belajar dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Buir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi Belajar	Dorongan dari dalam diri (<i>internal</i>)	Hasrat dan keinginan berhasil	2, 16, 30	10*, 25	1, 12, 22	18
		Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,13, 24	3, 19	4, 9, 17	2, 14
		Harapan dan cita-cita masa depan	1*, 14, 29	12, 28	10, 21	8, 20
	Dorongan dari luar diri (<i>eksternal</i>)	Penghargaan dalam belajar	8, 20*, 27	4, 7	6, 19	3, 5
		Kegiatan menarik dalam belajar	11, 17, 21*	15, 22	7, 13	11, 15
		Lingkungan belajar yang kondusif	9*, 23, 26*	5*, 18*	16	
Jumlah			18	12	13	9

*butir yang drop

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dan sub indikator untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar. Setiap pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penetapan skor tergantung pada sifat pernyataannya, yaitu pernyataan positif atau pernyataan negatif. Skala yang digunakan adalah Skala *Likert* (*Likert Scale*). Skala penilaian motivasi belajar mengenai pilihan jawaban, pernyataan dan skor yang diberikan dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian Motivasi Belajar

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen yang mengacu pada indikator variabel motivasi belajar seperti terlihat pada tabel III.2 diatas.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi belajar.

Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sejahtera Jakarta di luar sampel yang diambil dari jumlah populasi.

Setelah hasil data didapat maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Sebuah instrumen dinyatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop* sehingga butir pernyataan tersebut tidak bisa digunakan.

Selanjutnya, jika butir pernyataan telah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan yang valid
 S_i^2 = jumlah varians skor butir
 S_t^2 = varians skor total

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

- S_i^2 = varians butir
 X_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n = banyaknya subyek penelitian

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas⁵⁵

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,81 < r < 1,00	Sangat tinggi
0,61 < r < 0,80	Tinggi
0,41 < r < 0,60	Cukup
0,21 < r < 0,40	Rendah
0,00 < r < 0,2	Sangat Rendah

⁵⁵Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 67

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka didapatkan hasil γ sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk ke dalam kategori (0.600-0.799), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri individu mengenai kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri adalah data primer dengan dimensi *magnitude*, *strength* dan *generality*. Indikator dari dimensi *magnitude*, yaitu mampu mengerjakan soal/ tugas yang sulit, menghindari situasi diluar batas kemampuannya. Indikator dari dimensi *strength*, yaitu gigih dalam menyelesaikan tugas/soal, kuat menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi. Sedangkan indikator dari dimensi *generality*, yaitu mampu menguasai situasi yang bervariasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen merupakan instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri dengan maksud mengetahui informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir-butir soal untuk

memberikan gambaran sejauhmana instrumen masih mencerminkan indikator variabel dari efikasi diri. Kisi-kisi instrumen dari efikasi diri dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Kisi-Kisi Efikasi Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Efikasi Diri	Magnitude	Mampu mengerjakan soal/tugas yang sulit	2, 9*	10, 16	2,	7, 13
		Menghindari situasi diluar batas kemampuannya	6, 13	3*, 19	4, 10	16
	Strength	Gigih dalam menyelesaikan tugas/soal	1, 14, 23	12	1, 11, 20	9
		Kuat menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi	8, 18, 20	4*, 7	6, 15, 17	5
	Generality	Mampu menguasai situasi yang bervariasi	5, 11, 17, 21	15, 22	3, 8, 14, 18	12, 19
	Jumlah			14	9	13

*butir yang drop

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang disusun berdasarkan dimensi dan indikator untuk memperoleh informasi mengenai efikasi diri. Setiap pernyataan memiliki

5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penetapan skor tergantung pada sifat pernyataannya, yaitu pernyataan positif atau pernyataan negatif. Pilihan jawaban untuk pernyataan positif diberi nilai 5 sampai dengan 1, sedangkan untuk pernyataan negatif diberi nilai 1 sampai dengan 5. Skala yang digunakan adalah Skala *Likert* (Likert Scale). Skala penilaian efikasi diri mengenai pilihan jawaban, pernyataan dan skor yang diberikan dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.6
Skala Penilaian Efikasi Diri

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen model Skala Likert yang mengacu pada indikator variabel efikasi diri seperti terlihat pada tabel III.5 diatas. Sedangkan tabel interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.4 diatas.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel efikasi diri. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sejahtera Jakarta diluar sampel yang diambil dari jumlah populasi.

Setelah hasil data didapat maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{ir} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *dropsehingga* tidak dapat digunakan.

Selanjutnya, jika butir pernyataan telah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

S_i^2 = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

keterangan:

S_i^2 = varians butir

X_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka didapatkan hasil y sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes

termasuk ke dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menghubungkan skor instrumen motivasi dan efikasi diri dengan skor instrumen hasil belajar kearsipan siswa SMK Sejahtera Jakarta. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21.0.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak.⁵⁶ Analisis yang digunakan dalam pengujian normalitas distribusi populasi dari data sampel penelitian adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusannya, yaitu jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka arah model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁵⁶ Asep Saepul Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm. 114

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan ANOVA.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu jika signifikansi pada $Linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear. Sedangkan jika signifikansi pada $Linearity > 0,05$ maka mempunyai hubungan tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas yaitu varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan berbeda, sedangkan jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas.

Menurut Singgih Santoso, deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.⁵⁷ Untuk mendeteksinya dapat menggunakan uji *Spearman's rho*.

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Motivasi Belajar (variabel X_1) dan Efikasi Diri (variabel X_2), terhadap Hasil Belajar (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan.⁵⁸

Persamaan linear regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁵⁷ Ibid. Hlm. 224

⁵⁸ Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gava Media. Hlm. 55

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Hasil Belajar)

b_0 = konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = variabel bebas (Motivasi Belajar)

X_2 = variabel bebas (Efikasi Diri)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Motivasi Belajar)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Efikasi Diri)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara serentak variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁵⁹

Hipotesis penelitian:

1) $H : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan variabel X_2 (Efikasi Diri) secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y (Hasil Belajar)

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan variabel X_2 (Efikasi Diri) secara serentak berpengaruh terhadap Y (Hasil Belajar)

⁵⁹ Duwi Priyatno. 2009. *Belajar Olah Data dengan Rumus dan Data Dalam Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm.48

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu: $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima. Sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁶⁰

Hipotesis penelitian:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 (Motivasi Belajar) tidak berpengaruh terhadap Y (Hasil Belajar)
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 (Efikasi Diri) tidak berpengaruh terhadap Y (Hasil Belajar)
- 3) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 (Motivasi Belajar) berpengaruh terhadap Y (Hasil Belajar)
- 4) $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 (Efikasi Diri) berpengaruh terhadap Y (Hasil Belajar)

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.

⁶⁰ Duwi Priyatno. Op.Cit. Hlm. 50

Melalui koefisien determinasi dapat diketahui seberapa jauh variabel bebas menentukan variabel perubahan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara nol dan satu.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{\Sigma(Y-\hat{Y})^2}{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien determinasi

$\Sigma(Y-\hat{Y})^2$ = jumlah keseluruhan selisih antara variabel terikat terhadap garis regresi

$\Sigma(Y-\bar{Y})^2$ = jumlah keseluruhan selisih antara variabel terikat terhadap rata-rata variabel terikat